

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global yang berkembang sangat dinamis menciptakan tantangan besar bagi para pengambil kebijakan. Untuk menghadapi tantangan tersebut berbagai wilayah di penjuru dunia dengan cepat melakukan pemulihan perekonomian agar tidak mengalami banyak kerugian. Salah satu wilayah yang terpilih menjadi pemeran penting sebagai penggerak perekonomian yaitu Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkuatan langkah strategis melalui organisasi ASEAN.

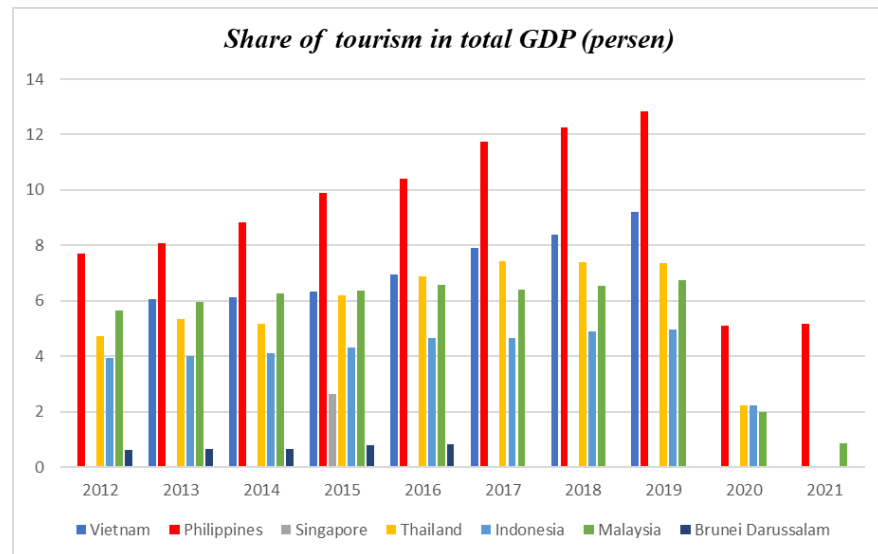
Perkuatan langkah strategis dilakukan dengan cara menyelenggarakan *ASEAN Tourism Forum (ATF) 2023* yang menghasilkan kesepakatan bersama di negara-negara ASEAN guna meningkatkan peran pariwisata dengan mengacu pada *ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2016-2025*. Dengan demikian, ASEAN dapat dijadikan sebagai episentrum pertumbuhan ekonomi global (Handriyani Dewi, 2023).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat di seluruh penjuru dunia. Sektor pariwisata digunakan sebagai kekuatan utama dalam menggerakkan roda perekonomian di sejumlah negara yang masih berada dalam tahap berusaha. Selain menjadi sumber penghasilan negara, pariwisata juga menjadi peluang emas dalam menciptakan lapangan kerja, menciptakan kesempatan pekerjaan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Lebih jauh lagi, dampak positif dari industri pariwisata tidak hanya terbatas pada sektor tersebut, melainkan

juga mampu merangsang pertumbuhan industri lain yang berperan sebagai pendukung dan melengkapi daya pariwisata itu sendiri (Baiquni et al., 2013).

Terlepas dari agenda yang dilakukan negara-negara di ASEAN, latar belakang yang menjadikan ke-4 negara ASEAN (Filipina, Malaysia, Indonesia, dan Thailand) karena persentase pertumbuhan kontribusi pariwisata terhadap GDP yang cukup baik, komoditas ekspor-impor memiliki keunggulan yang tinggi. Tidak hanya itu, wilayah tersebut juga berpotensi menerima banyak investor sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan negara. Masuknya investasi langsung sangat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi (Sequeira & Macas Nunes, 2008). Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur menggunakan produk domestic regional bruto atau PDRB. PDRB digunakan sebagai standar dalam mengukur perkembangan ekonomi dari periode hitung hingga periode sebelumnya (Maimunah, 2013). Salah satu parameter pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional dan pendapatan perkapita yang dilihat dari sisi *Gross Domestic Product* (GDP) (Agustin, 2022).

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap GDP 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2022 (persen)



Sumber : OECD, 2023(diolah)

Dari ilustrasi yang disajikan dalam Gambar 1.1, dapat diamati bahwa kontribusi pariwisata terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terdapat titik dimana GDP mengalami penurunan yang cukup pesat. Pada tahun 2020 perekonomian ASEAN mengalami penurunan disebabkan oleh resesi ekonomi akibat pandemi global Covid-19. Namun, selama pandemi pariwisata domestik membantu menopang perekonomian negara dengan menyumbang 50% dari pengeluaran pariwisata untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand (OECD, 2023)

Pariwisata di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand memiliki keunggulan masing-masing yang membuatnya menjadi destinasi favorit wisatawan. Indonesia dikenal dengan destinasi wisatanya yang mempesona,

seperti Bali yang terkenal dengan keindahan pantai dan budaya Hindu Bali yang kental. Selain itu, Yogyakarta dan Candi Borobudur di Pulau Jawa menawarkan pengalaman sejarah yang kaya. Raja Ampat di Papua Barat menjadi surga bagi para penyelam dengan keindahan bawah lautnya. Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur adalah gerbang menuju Taman Nasional Komodo, tempat tinggal komodo yang langka. Danau Toba di Sumatra, sebagai kaldera terbesar di dunia, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Malaysia menawarkan kombinasi menarik antara budaya, alam, dan kota modern. Kuala Lumpur, ibukota Malaysia, terkenal dengan ikon Menara Kembar Petronas. Batu Caves, dengan kuil Hindu yang bersejarah dan formasi batu kapur yang megah, menjadi salah satu daya tarik utama. Cameron Highlands menyediakan udara sejuk pegunungan dengan perkebunan teh dan stroberi yang indah. Melaka dan George Town di Penang adalah kota-kota tua dengan sejarah kolonial yang kaya. Pulau Langkawi menawarkan keindahan pantai yang alami dan geopark yang menakjubkan. Taman Negara, salah satu hutan hujan tropis tertua di dunia, menjadi tempat yang sempurna untuk pecinta alam.

Thailand memiliki beragam destinasi wisata yang menarik. Bangkok, sebagai ibukota, menawarkan kuil-kuil megah dan patung Buddha yang mengesankan. Surat Thani terkenal dengan keindahan hutan hujan dan pantai yang masih terjaga. Chiang Mai di Thailand Utara adalah pusat budaya dengan kuil-kuil kuno dan pasar tradisional. Phuket adalah tujuan utama wisata pantai dengan air laut yang jernih dan tebing-tebing

kapur yang memukau. Pattaya menawarkan pasir putih yang indah dan berbagai aktivitas menarik seperti snorkeling dan selam.

Filipina memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan pantai-pantai yang menakjubkan. Boracay terkenal dengan pantai pasir putihnya yang halus dan kehidupan malam yang meriah. Manila, ibukota Filipina, menawarkan gereja-gereja kolonial, pusat perbelanjaan, dan museum yang menakjubkan. Cebu adalah tempat yang sempurna untuk snorkeling dengan hiu paus. Puerta Princesa dengan Sungai Bawah Tanahnya yang merupakan Situs Warisan Dunia UNESCO, menarik banyak wisatawan. El Nido menawarkan pemandangan pantai dan formasi batu karang yang spektakuler. Bohol terkenal dengan Tarsier, salah satu primata terkecil di dunia.

Keunggulan pariwisata dari negara-negara ini tidak hanya terletak pada keindahan alam dan destinasi wisatanya, tetapi juga pada keragaman budaya dan pengalaman unik yang ditawarkan. Wisatawan dapat menikmati berbagai macam aktivitas, mulai dari petualangan alam, wisata sejarah, hingga menikmati kekayaan budaya lokal. Hal ini menjadikan Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina sebagai tujuan wisata yang sangat menarik di Asia Tenggara.

Selain itu, indikator lain untuk membantu menopang perekonomian negara yaitu dengan adanya kerjasama. Salah satu kerjasama yang telah disepakati ASEAN yaitu *ASEAN Framework Agreement on Visa Exemption* (Persetujuan Kerangka Kerja ASEAN mengenai Pembebasan Visa) yang

disahkan pada 25 Juli 2006. Tujuan adanya kerjasama ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ke depan melalui pendapatan devisa negara serta meningkatkan pergerakan wisatawan di negara-negara ASEAN (Meganingratna et al., 2021)

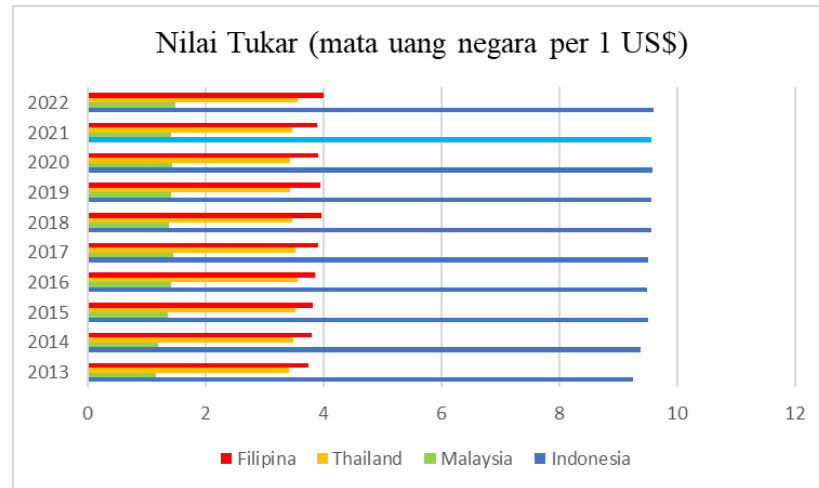
**Gambar 1.2 Penerimaan Pariwisata Internasional 4 Negara ASEAN
Tahun 2013-2022 (million US\$)**



Sumber: World Bank, 2024 (diolah)

Gambar 1.2 menunjukkan hasil kerjasama ASEAN dalam rangka perjanjian pembebasan visa, yang telah meningkatkan pendapatan di empat negara tersebut. Thailand mencatat hingga 65 miliar US\$ pada tahun 2019. Angka-angka yang signifikan ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan dalam industri pariwisata termasuk pendanaan, infrastruktur, dan strategi pemasaran, telah berhasil meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dan meningkatkan pendapatan (Agustin, 2022).

Gambar 1.3 Nilai Tukar 4 Negara ASEAN Tahun 2013-2022 (mata uang negara per 1 US\$)



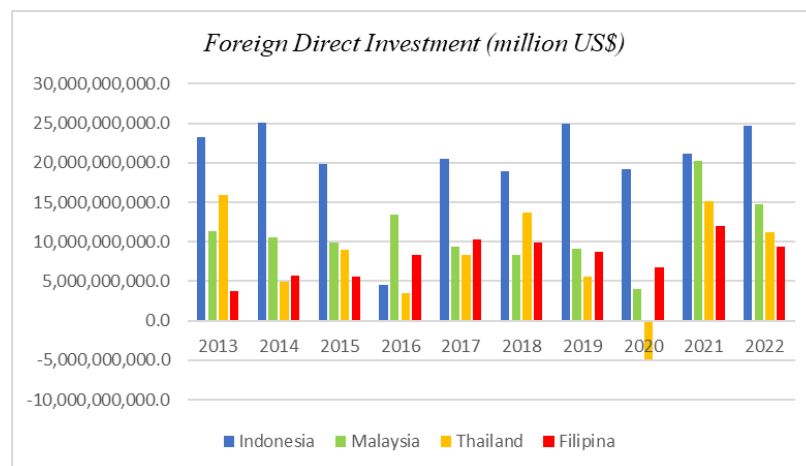
Sumber: World Bank, 2024 (diolah)

Selain dari aspek penerimaan pariwisata, faktor lain yang memengaruhi dan memberikan dampak positif terhadap GDP adalah nilai tukar. Kurs mata uang adalah salah satu metode yang memungkinkan suatu negara untuk melakukan transaksi dengan dunia luar, karena dengan adanya kurs, transaksi dengan pasar internasional dapat berlangsung secara efisien (Sari et al., 2017). Dilihat dari gambar 1.3 pertumbuhan nilai tukar berfluktuasi tiap tahunnya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya cadangan devisa. Semakin tinggi Cadangan devisa, maka akan semakin stabil nilai tukar.

Menurut Patsouratis et al. (2005), Eilat & Einav (2004), dan (Rossello et al., 2005) nilai tukar merupakan faktor utama yang memengaruhi sektor pariwisata. Nilai tukar, terutama perbandingan kurs antara mata uang negara asal dan negara tujuan, sangat memengaruhi wisatawan untuk melakukan

perjalanan. Wisatawan lebih terbuka terhadap perubahan harga yang diukur melalui nilai tukar karena lebih banyak informasi tentang biaya perjalanan di berbagai tempat wisata. Ini menyebabkan wisatawan memilih negara dengan nilai tukar yang rendah daripada negara dengan nilai tukar yang tinggi. Dengan adanya banyak wisatawan yang datang, maka akan meningkatkan devisa yang berperan menjaga kestabilan perekonomian negara.

Gambar 1.4 *Foreign Direct Investment* 4 Negara ASEAN Tahun 2013-2022 (million US\$)



Sumber: World Bank, 2024 (diolah)

Selain dari dua aspek yang telah disebutkan, faktor terakhir yang juga mempengaruhi GDP adalah investasi. Menurut Harrod-Domar investasi mempunyai hubungan positif dengan pendapatan negara. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa investasi asing langsung di kawasan ASEAN sangat menarik para investor. Indonesia menjadi negara tertinggi yang berpotensi menarik para investor diantara negara lainnya. Semakin banyak

investasi yang ditanamkan maka akan semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan negara. Modal yang besar dapat meningkatkan kapasitas produksi sehingga menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas, serta mampu bersaing di pasar internasional.

Dari data yang disajikan di atas, mengundang ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh beberapa faktor ekonomi di wilayah ASEAN, terutama di beberapa negara yang masih dalam tahap perkembangan di ASEAN. Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi adanya disparitas daya saing perekonomian di negara-negara tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan produk bruto (PDB) suatu negara (Suciyanti, 2021).

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tambahan dan memperbarui penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Penerimaan Pariwisata Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN-4 (Studi Kasus : Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah investasi asing langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN?

2. Apakah penerimaan pariwisata internasional berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan pariwisata internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN.

1.4 Ruang Lingkup

Untuk melakukan analisis, indikator ekonomi yang digunakan dalam lingkup penelitian ini ditetapkan variabel independen mencakup investasi asing langsung, penerimaan pariwisata internasional, dan nilai tukar. Sementara variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari *Gross Domestic Product (GDP)* di 4 Negara ASEAN selama periode 10 tahun (2013-2022).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman tentang ekonomi terutama terkait pengaruh Investasi Asing Langsung, Penerimaan Pariwisata Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu negara-negara ASEAN dalam membuat kebijakan perekonomian yang lebih tepat sasaran di masa depan.

3. **Manfaat Bagi Penelitian Berikutnya**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi yang berguna dan sumber informasi untuk studi mendatang tentang topik yang sama.